

**ANALISIS WACANA KRITIS *DEBUT MAHFUD LUHUT* DI PROGRAM TV TRANS7
MATA NAJWA**

Dian Kurniasari¹, Ahada Wahyusari², Siti Habiba³
diankurniasari104@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The background of this research was to describe the structure of the microelement semantic contained in critical discourse Debut Mahfud Luhut on the program tv trans7 Mata Najwa. The purpose of this research was to structure the form of analysis structure of the microelement semantic contained in a discourse on the program tv trans7 Mata Najwa in the episode Debut Mahfud Luhut. The type of this research was qualitative and used a descriptive approach. In this research, the data were collected by using documentation techniques, video, and writing techniques. The data collection of this research was data reduction, presentation of data, and conclusions the instrument this research used critical discourse analysis method introduced by Teun A. van Dijk. The result of this research was got as many as 24 data such as the background, detail, intentions, and presuppositions contained in the semantic element.

Kata kunci: Critical Discourse, Micro Structure, Mata Najwa

I. Pendahuluan

Menurut Fairclough dan Wodak (Darma 2009:51), analisis wacana kritis memandang pemakaian bahasa baik tuturan maupun tulisan yang merupakan bentuk dari praktik sosial. Menggunakan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa tertentu dengan situasi, institusi dan struktur sosial yang membentuknya. Analisis wacana kritis juga memandang bahasa sebagai fakta penting, yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan-ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. Sedangkan Teun van Dijk (Darma 2009:51), mengemukakan bahwa analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis wacana-wacana kritis, diantaranya politik, ras, gender, kelas sosial, hegemoni dan lain-lain.

Analisis wacana kritis dipakai untuk mengungkapkan tentang hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan. Selain itu analisis wacana kritis juga dapat digunakan untuk mengkritik. Analisis wacana kritis dalam konteks sehari-hari digunakan untuk membangun kekuasaan, ilmu pengetahuan baru, regulasi dan normalisasi, dan hegemoni (pengaruh satu bangsa terhadap bangsa lain). Analisis wacana kritis juga digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, menganalisis, dan mengkritik kehidupan sosial yang tercermin dalam teks atau ucapan.

Mata Najwa adalah sebuah acara *gelar wicara* yang membahas seputar permasalahan aktual Indonesia. Program Tv Mata Najwa ini merupakan salah satu program yang memiliki *rating* baik di Indonesia. Karena Program acara Mata Najwa berhasil memenangkan penghargaan KPI Award 2018 nominasi Program Televisi Talk show Berita. Acara *Mata Najwa* dipandu oleh seorang pewawancara, yaitu Najwa Shihab. Acara *Mata Najwa* disiarkan setiap hari Rabu pukul 20.00 WIB di Trans7. Program *talk show Mata Najwa* selalu menghadirkan tema yang disesuaikan dengan isu-

isu yang kontemporer sehingga tema pada setiap episodenya selalu berbeda, permasalahan yang diangkat menjadi topik dalam acara *Mata Najwa* sangat beragam mulai dari bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Acara *Mata Najwa* selalu menghadirkan tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dan berkaitan dengan tema acara tersebut seperti pada tayangan *Mata Najwa* episode 29 Januari 2020 yang mengangkat tema “Debut Mahfud Luhut” dengan menghadirkan narasumber bapak Mahfud MD dan bapak Luhut Binsar Panjaitan. Kedua narasumber tersebut merupakan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum Dan Keamanan Mahfud MD dan Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan. Kedua menteri koordinator ini akan berdialog seputar ragam isu, mulai dari strategi kebijakan pemerintahan Jokowi periode ke-2 sampai berbagai polemik yang meliputinya.

Pada Program Tv *Mata Najwa* yang bertemakan “Debut Mahfud Luhut” memiliki beberapa part yang sangat menarik dan dari bagian-bagian tersebut memiliki judul tersendiri yang menjadi bahan pertanyaan dan bahan pembahasan pada saat Program Tv *Mata Najwa* berlangsung. Bagian pertama berjudul “Menhan Prabowo itu sportif”, bagian kedua berjudul “Drama Harun Masiku”, bagian ketiga berjudul “Ada Pasal Seludupan di Omnibuslaw, Kasih Tahu Saya”, bagian keempat berjudul “Omnibuslaw Bikin “cilaka””, bagian kelima berjudul “Kata Luhut dan Mahfud Soal Jiwasraya”, bagian keenam berjudul “Nasib Penuntasan Pelanggaran HAM Pemerintah Jokowi”, dan bagian ketujuh berjudul “Saya Jadi Menteri Kritiklah Saya”. Berdasarkan judul dari setiap part itu merupakan hal yang sangat menarik untuk di teliti.

Tema “Debut Mahfud Luhut” dua menteri utama yang sudah selayaknya di percaya. Hal ini disampaikan oleh Najwa Shihab selaku *host* di program Tv *Mata Najwa*.

“Mahfud Luhut serupa sekodan yang bekerja dan bergerak mengapit komandan. Dua menteri utama yang sudah selayaknya dipercaya untuk menerjemahkan visi besar dari tampuk istana. Terutama pada kondisi penegakan hukum yang masih rentan dan soal investasi yang terus menerus diucapkan. Peka melihat kenyataan dan menyimak suara kebanyakan karena tiap kekuasaan mesti dipertanggungjawabkan, mampukah Mahfud Luhut menjadi tangan, mata dan telinga yang efektif dan efisien mengawal agenda pemimpin Indonesia?”

Pernyataan diatas merupakan paparan awal dan menjadi salah satu contoh wacana kritis yang terdapat dalam program Tv Trans7 *Mata Najwa* episode Debut Mahfud Luhut. Dalam paradigma kritis, penggunaan bahasa dalam media bersifat sengaja dan memiliki tujuan tertentu. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk struktur mikro pada wacana kritis Program Tv Trans7 *Mata Najwa* episode Debut Mahfud Luhut. Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk menganalisis wacana kritis dalam *Debut Mahfud Luhut* pada program Tv *Mata Najwa*.

II. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis wacana kritis model van Dijk. Moleong (2007: 11), menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Zaim (2014:95) metode pustaka atau dokumentasi adalah mempergunakan sumber-sumber untuk memperoleh data. Penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan video yang terdapat di youtube pada program Tv Trans7 *Mata Najwa* episode *Debut Mahfud Luhut*, dengan cara sebagai berikut :

1. Langkah pertama peneliti adalah menonton video Debut Mahfud Luhut pada program Tv trans7 *Mata Najwa* secara berulang-ulang.
2. Setelah menonton peneliti mencatat data apa saja yang mengandung struktur mikro pada wacana kritis yang terdapat dalam video Debut Mahfud Luhut pada program Tv *Mata Najwa*.
3. Peneliti menyesuaikan data yang didapat terhadap teori yang digunakan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode analisis wacana kritis yang diperkenalkan oleh Teun A. van Dijk. Dalam menganalisis data peneliti memiliki beberapa tahap yaitu, mengumpulkan semua data yang akan diteliti, kemudian menentukan kategori, fokus penelitian dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. van Dijk yaitu dengan melihat pemakaian bahasa dari struktur teks. Teun A. van Dijk melihat teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data
Reduksi data pada penelitian ini diperoleh dari struktur teks wacana kritis yang telah dibeda-bedakan dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta mencari dan mengklarifikasi struktur teks wacana kritis dalam *Debut Mahfud Luhut* pada program tv Mata Najwa.
2. Penyajian data
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan elemen-elemen yang terdapat pada struktur mikro pada wacana kritis yang terdapat dalam video *Debut Mahfud Luhut* pada program Tv Mata Najwa. Dengan menyajikan dan mengelompokkan data, maka dapat mempermudah peneliti untuk memahami, merencanakan kerja selanjutnya.
3. Kesimpulan
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan (Sugiyono 2016:99). Setelah peneliti melakukan penyajian data maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang berupa jawaban dari rumusan masalah dan melakukan verifikasi terhadap hasil kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa video dari program tv Trans7 Mata Najwa. Mata Najwa merupakan sebuah acara *gelar wicara* yang membahas seputar permasalahan aktual Indonesia. Acara *Mata Najwa* selalu menghadirkan tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dan berkaitan dengan tema acara tersebut seperti pada tayangan *Mata Najwa* episode 29 Januari 2020 yang mengangkat tema “Debut Mahfud Luhut” dengan menghadirkan narasumber bapak Mahfud MD dan bapak Luhut Binsar Panjaitan. Kedua narasumber tersebut merupakan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum Dan Keamanan Mahfud MD dan Menteri Koordinator Kemaritiman dan Invertasi Luhut Binsar Panjaitan. Kedua menteri koordinator ini akan berdialog seputar ragam isu, mulai dari strategi kebijakan pemerintahan Jokowi periode ke-2 sampai berbagai polemik yang meliputinya. Selama episode berlangsung Najwa Shihab selaku pembawa acara memberi pertanyaan-pertanyaan kepada kedua narasumber tersebut. Secara lebih jelas, analisis wacana kritis pada program tv trans7 Mata Najwa episode “Debut Mahfud Luhut” menggunakan metode van Dijk dijelaskan sebagai berikut :

Data 1

“100 hari sudah terlewati di kabinet pemerintahan Jokowi, 2 menteri koordinator ini masuk barisan istana, wajah lama wajah baru di kabinet para pembantu presiden” (video1: Najwa Shihab).

Pada kutipan data 1 di atas merupakan kutipan yang mengandung elemen latar. Latar merupakan bagian dari struktur mikro yang bisa digunakan untuk membongkar isi tersembunyi dari suatu teks. Haryatmoko (2019:85) Latar merupakan bagian yang mempengaruhi arti dan maksud yang ingin ditampilkan. Latar juga dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan dalam suatu teks. Namun, terkadang maksud ataupun isi utama dari berita tersebut tidak secara eksplisit dibebaskan dalam teks, tetapi kita dapat melihat melalui latar. Baik bagaimana latar tersebut disajikan maupun ditampilkan dapat ditemukan arti (semantik) sesungguhnya lewat analisis.

Dari data di atas latar yang hendak ditampilkan ialah pada kinerja kabinet Jokowi selama 100 hari yang telah terlewati, serta suasana pembicaraan yang ingin diciptakan atau ditampilkan oleh

Najwa Shihab yaitu mengarahkan pembicaraan pada peran 2 menteri koordinator yang telah ditunjuk langsung oleh presiden Jokowi serta dipercaya masyarakat dapat membantu presiden Jokowi.

Data 2

“Merasa perlu harus membiasakan diri lagi, atau seperti naik sepeda sekali bisa sudah biasa?”(video1:Najwa Shihab).

Pada kutipan data 2 di atas merupakan kutipan yang mengandung elemen maksud. Maksud merupakan elemen yang hampir sama dengan detil, hanya saja elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara jelas atau bersifat eksplisit (Haryatmoko, 2019:85). Dalam ranah media elemen maksud ini digunakan seorang wartawan untuk menonjolkan bagian berita yang menguntungkan sekaligus menonjolkan basis kebenaran yang ada dalam persepsinya untuk menyingkirkan kebenaran yang lain.

Pada data 2 di atas informasi yang ingin ditanyakan serta diuraikan secara eksplisit atau secara jelas kepada pak Mahfud MD mengenai posisi yang saat ini beliau duduki sebagai menteri koordinator apakah perlu membiasakan diri lagi atau memang sudah biasa.

Data 3

“Sudah biasa rasanya dan saya kira lebih mudah bagi saya untuk memahami apa yang harus saya lakukan.”(video1:Mahfud).

Pada kutipan data 3 di atas merupakan kutipan yang mengandung elemen praanggapan. Praanggapan adalah elemen wacana yang menempatkan kalimat pertama sebagai dasar pijakan kalimat pendukung pada kalimat selanjutnya (Haryatmoko, 2019:85). Praanggapan ini memberikan dampak bahwa menjadi pandangan yang terpercaya dan tak terbantahkan. Praanggapan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

Pada data 3 di atas praanggapan merupakan jawaban atau kalimat pendukung dari pertanyaan awal pada bagian 1. Kalimat selanjutnya pak Mahfud mampu menjelaskan bahwa presiden Jokowi itu tahu betul apa yang harus dilakukan, jadi tidak boleh ada menteri yang main-main ataupun berbohong.

Data 4

“Jadi pak mahfud mau memarahi tidak ada rasa sungkan?”(video1:Najwa Shihab).

Pada kutipan data 4 di atas merupakan kutipan yang mengandung elemen maksud. Maksud merupakan elemen yang hampir sama dengan detil, hanya saja elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara jelas atau bersifat eksplisit (Haryatmoko, 2019:85). Dalam ranah media elemen maksud ini digunakan seorang wartawan untuk menonjolkan bagian berita yang menguntungkan sekaligus menonjolkan basis kebenaran yang ada dalam persepsinya untuk menyingkirkan kebenaran yang lain.

Pada data 4 di atas informasi yang hendak ditanyakan serta diuraikan secara eksplisit atau secara jelas tentang rasa sungkan untuk memarahi bawahannya. Dalam pertanyaan tersebut Najwa Shihab mempertanyakan apakah Menko ketika hendak memarahi bawahan tidak ada rasa sungkan sebaliknya dan termasuk juga kepada pak Prabowo sekalipun.

IV. Kesimpulan

Data yang diperoleh dari wacana episode Debut Mahfud Luhut tersebut yang peneliti teliti hanya struktur mikro elemen semantik. Semantik merupakan makna yang ingin ditekankan dalam wacana tersebut adalah mengenai kinerja para menteri koordinator yang telah menjabat selama 100 hari, kemudian penulis menjelaskannya apa yang ingin dicapai melalui latar, kemudian dijelaskan dengan detil, maksud serta praanggapan.

V. Daftar Pustaka

- Badara, Aris.2012. Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: KENCANA
- Darma.2009.*Analisis Wacana Kritis*. Bandung:CV. YRAMA WIDYA
- Emzir.2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada

- Eriyanto.2011. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*.Yogyakarta: Lkis printing cemerlang
- Haryatmoko.2019. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Henry.2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: ANGKASA
- Jorgensen, Marianne dan Phillips, Louise.2017. *Analisi Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahsun.2014. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Moleong, Lexi.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sobur,Alex.2012. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

VI. Ucapan Terima kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Ibu Ahada Wahyusari, Ibu Siti Habiba, Bapak Suhardi, Ibu Wahyu Indrayatti dan Ibu Legi Elfitra, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.